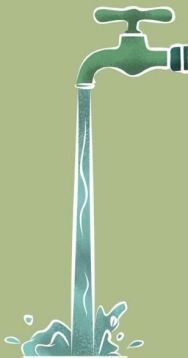


**MUALAF CENTER BAZNAS  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**



**TATA CARA  
IBADAH PRAKTIS  
UNTUK MUALAF**



**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**MUALAF CENTER BAZNAS**

# **Tata Cara Ibadah Praktis untuk Mualaf**

**MUALAF CENTER BAZNAS**

# **Tata Cara Ibadah Praktis untuk Mualaf**

**ISBN:** 978-602-53048-0-4

**Kata Pengantar Ketua BAZNAS:**

Prof. Dr. Bambang Sudibyo

**Kata Pengantar Kepala Lembaga Prgram Mualaf Center BAZNAS**

Salahuddin El Ayyubi, Lc., MA

**Penyusun:**

Mualaf Center BAZNAS

**Penyunting:**

Kepala Divisi Pendistribusian BAZNAS

Manajer Sosial dan Dakwah BAZNAS

**Penerbit:**

Mualaf Center BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Harmoni Plaza Blok K8 Lt. 4 Jl. Suryopranoto No. 2,

Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, 10130 Indonesia

Mobile: +62822 3519 6702

Email : [mualafcenter@baznas.go.id](mailto:mualafcenter@baznas.go.id)

Website : [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id)

[www.mualafcenterbaznas.com](http://www.mualafcenterbaznas.com)

Hak Penerbit Dilindungi Undang-Undang

## **TIM PENYUSUN**

Mualaf Center BAZNAS

**Penulis:**

Salahuddin El Ayyubi, Lc., MA

Miqdam Awwali Hasyri, SE

**Penasehat:**

M. Arifin Purwakananta

Irfan Syauqi Beik, Ph.D

Ahmad Fikri

Farid Septian

**Design cover:**

Dini Meditria

**Tata letak:**

Diva Aspriyanti

**Diterbitkan oleh:**

Mualaf Center BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Harmoni Plaza Blok K8 Lt. 4 Jl. Suryopranoto No. 2,

Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, 10130 Indonesia

Mobile: +62822 3519 6702

Email : [mualafcenter@baznas.go.id](mailto:mualafcenter@baznas.go.id)

## **KATA PENGANTAR**

### **KETUA BAZNAS**

*Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Mualaf yang telah memutuskan menjadi seorang muslim seringkali memiliki antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, khususnya dalam hal tata cara ibadah. Mereka mendapatkannya melalui pelatihan khusus mualaf yang diadakan di masjid atau lembaga yang memfasilitasi bimbingan mualaf. Hanya saja, hal tersebut kadang kala terkendala oleh waktu dan tempat yang dapat diakses oleh mualaf. Oleh karenanya dibutuhkan suatu alat pembelajaran secara mandiri, yang dapat dilakukan diluar waktu pembinaan. Sebagaimana dengan tugas Mualaf Center Baznas (MCB), yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mualaf sesuai tuntunan syariat Islam agar menjadi muslim dan muslimah yang kaffah, dalam hal ini telah menerbitkan sebuah buku saku yang berisi tata cara ibadah praktis untuk mualaf. Dengan ukuran yang mudah dibawa, diharapkan buku saku ini, menjadi bahan belajar untuk mualaf kapanpun dan dimanapun agar dapat beribadah dengan baik dan benar. Semoga buku saku

ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi saudara-saudara mualaf. Akhir kata kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan buku saku ini.

*Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Jakarta, Juli 2018

Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA, CA

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA LEMBAGA PROGRAM MUALAF CENTER BAZNAS**

*Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakaatuh*  
*Bismilahirrahmaanirrahiim*

*Alhamdulillah*, segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya. Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW. Patut kita bersyukur, dengan masuknya saudara-saudara kita menjadi mualaf berarti bertambah besarlah keluarga besar kita sebagai muslim. Islam mengajarkan kepada kita, bahwa setiap muslim adalah bersaudara. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita sesama umat Islam memupuk rasa persaudaraan dan saling peduli terhadap sesamanya. Mengingat kebutuhan akan panduan ibadah praktis untuk mualaf, maka Mualaf Center BAZNAS memandang penting diterbitkannya *handbook*/buku saku yang mudah untuk dipelajari. Terbitnya buku ini sebagai bentuk kepedulian terhadap saudara kita yang baru menjadi seorang muslim. Diharapkan buku ini dapat membantu saudara-saudara mualaf kita untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Semoga *handbook* ini memberikan banyak manfaat, khususnya untuk para mualaf.

*Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Jakarta, 18 Dzulqa'dah 1439H/31 Juli 2018

Salahuddin El Ayyubi, Lc., M.A

Kepala Lembaga Program Muaf Center BAZNAS

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua BAZNAS .....	iv
Kata Pengantar Kepala Lembaga Program	
Mualaf Center BAZNAS .....	vi
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I THAHARAH .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II SHALAT .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB III DOA SEHARI-HARI .....</b>	<b>19</b>
Daftar Pustaka .....	29
Daftar Gambar dan Lampiran .....	30

## BAB I THAHARAH

### A. Pengeran Thaharah

Thaharah berarti suci, maksudnya adalah syarat yang harus dipenuhi oleh setiap muslim/muslimah yang hendak melaksanakan ibadah, khususnya shalat. Makna suci di sini adalah suci dari hadas<sup>1</sup> dan najis<sup>2</sup>, baik tempat dan badan<sup>3</sup>. Secara umum, hadas dibagi menjadi dua, yaitu hadas besar dan hadas kecil. Cara menghilangkan hadas besar adalah dengan mandi janabah, sedangkan cara menghilangkan hadas kecil adalah dengan berwudu. Jika dalam keadaan darurat atau tidak memungkinkan dilakukan mandi janabah atau wudu, dapat diganti dengan tayamum<sup>4</sup>.

### B. Wudu Pengertian Wudu

Sebelum seorang muslim melaksanakan ibadah, khususnya shalat, maka wajib dalam kondisi suci, baik suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Untuk mensucikan dari hadas kecil dilakukan dengan cara berwudu. Wudu adalah bersuci dengan air yang dilakukan dengan cara khusus yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana dalam Hadits:

لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِّنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

<sup>1</sup> Hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh shalat, tawaf, dan sebagainya.

<sup>2</sup> Najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, seperti terkena jilatan anjing.

<sup>3</sup> Lihat Ahmad Sarwat, Fiqih Thaharah, 24.

<sup>4</sup> QS Al-Maidah 5:6.

LAA TUQBALU SHALAATU MAN AHDATSA HATTA  
YATAWADHDHA'A

*“Allah tidak akan menerima shalat salah seorang di antaramu jika berhadad sehingga berwudu.”<sup>5</sup>*

### **Rukun Wudu<sup>6</sup>**

Rukun wudu adalah sebagai berikut:

- a. Membasuh muka
- b. Membasuh tangan hingga siku
- c. Mengusap kepala
- d. Membasuh kaki hingga mata kaki/tumit

### **Tata Cara Wudu**

Tata cara wudu secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a. Niat dalam hati ikhlas karena Allah, disertai dengan membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM”.

*“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang”*

- b. Membasuh telapak tangan dengan membersihkan sela-sela jari tangan, sebanyak 3 kali.
- c. Berkumur kemudian memasukan air ke dalam hidung

---

<sup>5</sup>HR Bukhari no. 133

<sup>6</sup>Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Almaidah: 6, hal menurut mazhab Hanafiah. Rukun wudhu mazhab syafi'i ada enam, yaitu empat hal diatas ditambah niat dan tertib.

- (bila tidak berpuasa) lalu mengeluarkannya, sebanyak 3 kali.
- d. Membasuh muka dengan membersihkan sudut mata dan dagu (menyela-nyela jenggot bagi yang memiliki), sebanyak 3 kali.
  - e. Membasuh tangan hingga siku dimulai dari sebelah kanan 3 kali kemudian kiri 3 kali.
  - f. Mengusap kepala sekali dimulai dari ubun-ubun hingga tengkuk, kemudian mengusap telinga luar dan dalam sekali.
  - g. Membasuh kaki minimal hingga mata kaki dan tumit dimulai dari sebelah kanan 3 kali, kemudian kiri 3 kali. Upayakan untuk membersihkan sela-sela jari kaki.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLAA ALLAH, WA ASYHADU ANNAA MUHAMMADAN 'ABDUHUU WA RASUULUHU

*"Aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."<sup>7</sup>*

## Hal Yang Membatalkan Wudu

Hal-hal yang dapat membatalkan wudu adalah:

- a. Keluar sesuatu dari dua lubang (depan dan belakang), contoh: kentut, buang air kecil, buang air besar, keluar madzi<sup>8</sup>, cacing atau batu ginjal.

---

<sup>7</sup>HR Muslim no. 234

<sup>8</sup>Madzi adalah cairan yang keluar dari kemaluan, bening, dan lengket karena nafsu namun tidak memancar

- b. Menyentuh kulit lawan jenis yang bukan mahram<sup>9</sup>.
- c. Melakukan hubungan seksual atau menyentuh kemaluan<sup>10</sup> dengan telapak tangan.
- d. Tidur nyenyak/lelap atau dengan berbaring.
- e. Hilang akal baik karena gila, pingsan, mabuk, atau obat-obatan<sup>11</sup>.

### **C. Mandi Janabah (Mandi Wajib)**

#### **Pengertian Mandi Janabah**

Mandi janabah adalah mengalirkan air suci mensucikan ke seluruh tubuh dengan cara yang telah ditentukan.

#### **Penyebab Wajib Mandi Janabah**

Hal-hal yang mewajibkan seorang muslim mensucikan diri dengan cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- a. Keluar mani<sup>12</sup> disertai syahwat pada waktu tidur maupun terjaga<sup>13</sup>.
- b. Berhubungan seksual, baik keluar mani maupun tidak.

---

<sup>9</sup>Menurut mazhab syafi'iyah

<sup>10</sup>Baik kemaluan sendiri ataupun orang lain, baik kemaluan laki-laki maupun perempuan, baik kemaluan yang masih hidup maupun sudah mati, kemaluan anak kecil maupun sudah dewasa

<sup>11</sup>Hal ini menyerupai tidur dari sisi hilangnya kesadaran.

<sup>12</sup>Mani adalah cairan yang berwarna putih yang keluar memancar dari kemaluan disertai dengan rasa nikmat dan nafsu

<sup>13</sup>Syafiyyah : wajib mandi jika keluar mani baik disertai syahwat ataupun tidak, di waktu tidur maupun terjaga

- c. Selesai haid<sup>14</sup> dan nifas<sup>15</sup> bagi wanita
- d. Orang kafir yang masuk Islam.
- e. Jenazah muslim.

Selain hal-hal yang diwajibkan untuk mandi janabah sebagaimana dijelaskan di atas, ada hal-hal lain yang disunnahkan untuk mandi janabah, antara lain:

- a. Mandi dihari jumat, sebelum berangkat shalat jumat
- b. Mandi untuk shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- c. Mandi karena selesai memandikan jenazah

### **Rukun Mandi**

Rukun mandi adalah sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Membasuh seluruh tubuh

### **Tata Cara Mandi Janabah**

Tata cara mandi adalah sebagai berikut:

- a. Membasuh/mencuci kedua tangan 2-3 kali
- b. Membersihkan kemaluan dengan menuangkan air dan membersihkannya dengan tangan kiri
- c. Berwudu seperti wudu akan shalat
- d. Mengambil air dan membasahi pangkal-pangkal rambut

---

<sup>14</sup>Haid adalah siklus alami pada wanita

<sup>15</sup>Nifas adalah darah yang keluar dari rahim setelah melahirkan

- e. Membasuh/menyiram kepala tiga guyuran sepenuh tangan
- f. Mengguyur air ke seluruh badan, meratakannya, dan menggosok-gosoknya
- g. Membasuh kedua kaki dengan mendahulukan kaki kanan

## **D. Tayamum**

### **Pengertian Tayamum**

Tayamum adalah menggunakan tanah yang suci, dengan cara tertentu disertai dengan niat untuk kebolehan shalat. Tayamum merupakan pengganti wudu dan mandi janabah, maka dengan tayamum itu diperbolehkan apa saja yang diperbolehkan oleh keduanya, seperti: shalat, thawaf<sup>16</sup>, dan memegang mushaf Al Quran

### **Sebab diperbolehkannya Tayamum**

- a. Sebab utama diperbolehkan tayamum adalah karena tidak menjumpai air
- b. Dalam keadaan sakit atau luka
- c. Khawatir berbahaya/sakit jika menggunakan air

### **Tata Cara Tayamum**

Pelaksanaan tayamum adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dengan ringan kedua telapak tangan ke tanah atau ke tempat yang mengandung debu/unsur tanah yang suci

---

<sup>16</sup>Thawaf adalah ritual mengelilingi ka'bah yang merupakan salah satu rukun ibadah haji & umrah

- b. Kemudian meniup kedua telapak tangan tersebut
- c. Berniat ikhlas karena Allah dan membaca “BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM”
- d. Mengusap muka
- e. Mengusap kedua telapak tangan dan punggung telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri, begitu juga sebaliknya sebanyak 1 kali <sup>17</sup>.

### **Hal-hal yang Membatalkan Tayamum**

Hal-hal yang membatalkan tayamum adalah:

- a. Semua yang membatalkan wudu
- b. Jika hal-hal penyebab diperbolehkannya tayamum sudah hilang

---

<sup>17</sup>Menurut syafiyah sampai siku

## **BAB II**

### **SHALAT**

#### **A. Pengertian shalat**

Shalat merupakan rukun Islam kedua. Shalat juga merupakan tiang agama dan amal ibadah yang akan pertama kali diperiksa kelak dihari kiamat. Shalat tidak dapat diwakilkan oleh siapapun sehingga merupakan tanggung jawab masing-masing bagi seorang muslim/muslimah.

#### **B. Hukum Shalat**

Shalat dibagi menjadi dua, yaitu: shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan oleh kaum muslimin dan muslimah sebanyak 5 kali dalam sehari semalam, yakni: shalat shubuh/faj'r (2 raka'at), shalat zuhur (4 raka'at), shalat ash'r (4 raka'at), shalat maghrib (3 raka'at), dan shalat isya (4 raka'at). Sedangkan shalat sunnah adalah shalat tambahan yang tidak diwajibkan namun jika dikerjakan akan mendapatkan pahala, jadi akan disayangkan jika ditinggalkan.

#### **C. Waktu Shalat**

Waktu Shalat Fardhu

- a. Shalat shubuh/fajr, waktunya sejak terbit fajar shadiq sehingga terbit matahari.
- b. Shalat zuhur, waktunya sejak tergelincir matahari dari pertengahan langit, sehingga panjang bayangan benda sama dengan panjang aslinya.

- c. Shalat ashar, waktu sejak panjang bayangan benda sama dengan aslinya, di luar bayangan waktu awal, sampai terbenam matahari.
- d. Shalat maghrib, waktunya sejak terbenam matahari, sehingga hilang rona merah.
- e. Shalat isya, waktunya sejak hilang rona merah sehingga terbit fajar.

### **Waktu Shalat sunnah**

Beberapa shalat sunnah yang dapat dikerjakan setiap harinya, diantaranya:

- a. Shalat tahajud, waktunya setelah shalat isya hingga sebelum shalat shubuh. Lebih utama pada sepertiga malam terakhir.
- b. Shalat dhuha, waktunya saat matahari setinggi galah hingga menjelang waktu shalat zuhur.
- c. Shalat rawatib, adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu. Shalat rawatib antara lain: 2 raka'at sebelum shalat shubuh, 2 raka'at sebelum dan setelah shalat zuhur, 2 raka'at setelah shalat maghrib, dan 2 raka'at setelah shalat isya.

### **D. Syarat Sah Shalat**

Syarat sah shalat, antara lain:

1. Telah datang waktu shalat
2. Suci dari hadas dan najis, dengan wudu atau mandi
3. Pakaian dan tempat shalat bersih dari najis

4. Menutup aurat
5. Menghadap kiblat

## **E. Rukun Shalat**

Rukun shalat adalah sebagai berikut :

1. Niat
2. Berdiri, jika mampu
3. Takbiratul Ihram
4. Membaca surat Al-Fatihah
5. Ruku'
6. Bangun dari ruku' dan berdiri tegak (i'tidal)
7. Dua kali sujud setiap raka'at dengan tuma'ninah
8. Duduk akhir dan membaca tasyahud
9. Salam
10. Tertib, berurutan

## **F. Tata Cara Shalat**

Tata cara dan bacaan shalat dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Niat, berniat melaksanakan shalat ikhlas karena Allah.
- b. Berdiri, bagi yang mampu. Pandangan diarahkan ke tempat sujud. Telapak kaki mengarah lurus ke kiblat.
- c. Takbiratul Ihram, dengan membaca lafadz اللهُ أَكْبَرُ ALLAHU AKBAR - “Allah Maha Besar” dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu. Kemudian bersedekap dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Di-

sunnahkan membaca doa iftitah. Beberapa pilihan doa iftitah yang dapat dibaca, sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

ALLAHU AKBAR KABIRA WAL HAMDU LILLAHI KATSIIIRA  
WASUBHAANALLAAHI BUKRATA WA ASHIILA

*“Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang.”<sup>18</sup>*

Kemudian memohon perlindungan kepada Allah dengan membaca Ta’awudz, sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A ‘UUDZU BILLAAHI MINASYSAITHAANIRRAJIIM

*“Aku berlindung diri dengan Allah dari syaithan yang terkutuk”*

4. Membaca Surat Al-Fatihah<sup>19</sup> disetiap raka’at, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

ALHAMDULILLAahirabbil’Aalamiin

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

---

<sup>18</sup>HR Muslim no. 601

<sup>19</sup>HR Bukhari no. 723

ARRAHMAANIRRAHIIM

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

MAALIKIYAWMIDDIIN

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

IYYAACA NA' BUDU WA IYYAACA NASTA'IIN

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

IHDINASHSHIRAATHAL MUSTAQIIM

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

SHIRAATALLADZIINA AN'AMTA'ALAYHIM GHAYRIL  
MAGHDLUUBI 'ALAYHIM WA LADDLAALLIIN

*“[1] Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. [2] Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. [3] Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. [4] Yang menguasai di Hari Pembalasan. [5] Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. [6] Tunjukilah kami jalan yang lurus, [7] (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”*

5. Setelah membaca surat Al Fatihah diikuti dengan bacaan AAMIIN<sup>20</sup>, kemudian disunnahkan dengan membaca salah surat atau ayat Al Quran dengan perlahan dan jelas.

---

<sup>20</sup>HR Bukhari dan Muslim no. 617

6. Kemudian mengangkat kedua tangan sambil bertakbir seperti pada takbiratul ihram dan melakukan ruku'. Saat ruku' punggung harus dalam kondisi lurus, kedua tangan diletakkan pada lutut dengan jari-jari direnggangkan dengan membaca, sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

SUBHAANAKA ALLAHUMMA RABBANAA WA BIHAMDIKA  
ALLAHUMAGHFIRLII

*“Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu ya Allah ampunilah aku.”<sup>21</sup>*

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

SUBHAANA RABBIYAL ‘ADZIIMI (Dibaca 3x)

*“Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung.”<sup>22</sup>*

7. Kemudian berdiri tegak, i’tidal, dengan mengangkat kepala dan kedua tangan seperti takbiratul ihram sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

SAMI’ALLAAHU LIMAN HAMIDAH

*“Allah mendengar orang yang memuji-Nya.”*

Dan setelah berdiri tegak serta kedua tangan kembali seperti posisi semula, dilanjutkan dengan doa:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

<sup>21</sup>HR Bukhari dan Muslim no. 761 dan Muslim no. 484

<sup>22</sup>HR Muslim no. 772

RABBANAA LAKAL HAMDU MIL'US SAMAAWATI WA MIL'UL  
ARDHI WA MIL 'UMAASYI'TA MIN SYAI'IN BA'DU

*“Wahai Tuhan kami, Hanya untuk-Mu lah segala Puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudahnya.”<sup>23</sup>*

8. Kemudian bertakbir (tanpa mengangkat tangan) dan sujud, dengan cara:
  - a. Meletakkan kedua lutut dan jari kaki di atas tempat shalat.
  - b. Meletakkan kedua telapak tangan, dahi dan hidung. Merenggangkan dan mengangkat kedua siku (siku jangan sampai menempel ke lantai).
  - c. Menekukkan jari-jari kaki ke arah kiblat.
  - d. Saat sujud, usahakan telapak tangan diletakkan sejajar dengan bahu dan jari-jari tangan tidak dirapatkan. Doa ketika sujud yang dapat dibaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

SUBHAANAKA ALLAHUMMA RABBANAA WA BIHAMDIKA  
ALLAHUMAGHFIRLII

*“Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu ya Allah, ampunilah aku.”<sup>24</sup>*

Atau

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

---

<sup>23</sup>HR Muslim no. 471

<sup>24</sup>HR Bukhari no. 761 dan Muslim no. 484

SUBHAANA RABBIYAL A'LAA (Dibaca 3x)

*“Maha suci Tuhanku, yang maha Tinggi (dari segala kekurangan dan hal yang tidak layak).”<sup>25</sup>*

9. Kemudian bangkit dari sujud dengan mengucapkan ALLAHU AKBAR lalu duduk iftirasy, dengan berdoa:

اللهم اغفر لي وارحمني واجبرني واهدني وارزقني

ALLAHUMMAGHFIRLII WARHAMNII WAJBURNII WAH-DIINI WARZUQNII

*“Ya Allah maafkanlah aku. Kasihanilah aku. Cukupilah aku, tunjukannlah/bimbinglah aku, dan berilah rizki untuk aku.”<sup>26</sup>*

Duduk *iftirasy* adalah duduk di atas telapak kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan, menekukkan jari-jari kakinya ke arah kiblat serta meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut.

10. Kemudian sujud lagi untuk kedua kalinya diringi dengan bertakbir dan membaca doa sujud, seperti sujud pertama.
11. Kemudian bangkit dari sujud dengan bertakbir, dan duduk sebentar, lalu berdiri untuk raka'at selanjutnya. Dilakukan seperti pada raka'at pertama.
12. Tasyahud Awal atau Tahiyat Awal  
Pada raka'at kedua, setelah selesai sujud yang kedua, dilanjutkan dengan duduk *tasyahud awal* atau *tahiyat*

---

<sup>25</sup>HR Muslim no. 772

<sup>26</sup>HR. Tirmidzi no. 284

*awal*. Dilakukan dengan cara duduk *iftirasy*. Jari telapak tangan kiri dihamparkan, kemudian pada telapak tangan kanan, jari kelingking, jari manis, dan jari tengah digenggam, ibu jari menyentuh jari tengah dan jari telunjuk diacungkan pada saat membaca doa tasyahud. Doa tasyahud adalah sebagai berikut:

اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلٰوٰتُ وَالطَّيِّبٰتُ

اَسْـَٔلُكُمْ عَلٰىكُمْ اَيْهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةً اللّٰهِ وَبَرَكَاتِهِ

اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللّٰهِ الصّٰلِحِيْنَ

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرٰهِيْمَ

وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَاٰلِ اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ

حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

ATTAAHIYYAATU LILLAHI WA SHSHALAWAATU WA THTHAYIBAAT. ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIYY WA RAHMATULLAAHI WA BARAKATUH. ASSALAAMU'ALAINAA WA 'ALAA 'IBAADILLAHI SHSHAALIHIIIN. ASYHADU ANLAA ILAHA ILLA ALLAH WA ASY HADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WARASUULUH. ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD, KAMAA SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIIM WA AALI IBRAAHIIM. WABAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA AALI MUHAMMAD, KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIIM WA AALI IBRAHIM. INNAKA HAMIDUMMAJIID.

*“Segala kehormatan ditujukan untuk Allah, shalawat, dan kebaikan. Keselamatan atas engkau wahai Nabi (Muhammad), demikian pula rahmat Allah dan keberkahannya. Keselamatan dicurahkan pula untuk kami dan atas seluruh hamba Allah yang shaleh-shaleh. Aku Bersaksi tiada tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, berikanlah sholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau memberikan sholawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Dan berkahilah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”<sup>27</sup>*

13. Kemudian bangkit untuk raka'at ketiga atau keempat, sambil bertakbir ALLAHU AKBAR dengan mengangkat tangan seperti takbiratul ihram. Pada raka'at ketiga atau keempat, hanya membaca Al-Fatihah, namun tidak disunnahkan untuk dilanjutkan membaca surat dalam Al-Quran.
14. Pada saat selesai sujud kedua pada raka'at terakhir (raka'at ketiga atau keempat), kemudian duduk dengan posisi duduk tawarruk untuk tasyahud akhir. Duduk tawarruk adalah duduk dengan memajukan kaki kiri di bawah kaki kanan, telapak kaki kanan bertumpu dan ujung jarinya dihadapkan ke kiblat, posisi pantat bertumpu di atas lantai.

---

<sup>27</sup>HR Bukhari no. 809 dan Muslim no. 648

Doa Tasyahud Akhir atau Tahiyat Akhir sama dengan doa pada saat Tasyahud Awal atau Tahiyat Awal. Setelah membaca doa Tasyahud Awal, kemudian diikuti dengan doa tambahan, sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ  
وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

ALLAHUMMA INNII A'UUDZUBIKA MIN 'ADZAABI  
JAHANNAM, WA MIN 'ADZAABIL QOBRI, WA MIN FITNATIL  
MAHYAA WAL MAMAATI. WA MIN SYARRI FITNATIL  
MASIIHIDDADJAAL

*“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siska Neraka Jahanam, siksa kubur, fitnah kehidupan serta fitnah setelah kematian, dan dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal.”<sup>28</sup>*

15. Kemudian setelah tasyahud akhir, diikuti salam dengan memalingkan muka ke kanan lalu ke kiri sampai pipi terlihat dari arah belakang dan membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

ASSALAMU 'ALAYKUM WA RAHMATULLAAHI WA  
BARAKAATUH

*“Semoga keselamatan dan Rahmat Allah dan keberkahan-Nya terlimpahkan kepada kalian.”*

16. Seluruh tata cara gerakan shalat yang telah dijelaskan di atas agar dikerjakan dengan tuma'ninah (tenang), artinya dikerjakan dengan tenang dan tidak terburu-buru.

---

<sup>28</sup>HR Muslim no. 588

## BAB III

### DOA SEHARI-HARI

#### DOA AKAN TIDUR

Diawali dengan membaca ayat Kursi, surat Al-Ikhlas, AlFalaq, dan An-Naas terlebih dahulu, kemudian membaca:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

ALLAHUMMA BISMILKA AMUUTU WA AHYA

*“Ya Allah, dengan menyebut namu-Mu akau mati dan aku hidup”. (HR. Bukhari no. 2314)*

#### DOA BANGUN TIDUR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

ALHAMDU LILLAAILAHIL LADZII AHYAANAA BA'DA MAA AMAA  
TANAA WA ILAIHIN NUSYUUR

*“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya kami kembali”. (HR. Bukhari no.2314)*

#### DOA MASUK KAMAR MANDI / WC

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

ALLAHUMMA INNI 'AUUZUBIKA MINAL KHUBUTSI  
WALKHOBATS

*“Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari syaitan besar laki-laki dan betina”. (HR. Bukhari no. 142 dan Muslim no. 375)*

## DOA KELUAR DARI KAMAR MANDI / WC

غُفْرَانَكَ

GHUFROONAKA

*“Aku minta ampun kepada-Mu”.* (HR. Abu Dawud no. 30, Ibnu Majah no. 7, dan Ahmad 6/155)

## DOA KETIKA MEMAKAI PAKAIAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ هٰذَا (الثُّوْبَ) وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ

ALHAMDULI LLAHI LLADZI KASAANI I HADZATS TSAUBA  
WAROZAQNIHI MIN GHOIRI HAWLIN MINNII WA LAA  
QUWWATIN

*“Segala puji bagi Allah Yang telah memberikan pakaian ini kepadaku sebagai rezeki dari-pada-Nya tanpa daya dan kekuatan dari-ku”.* (HR. Abu Dawud no. 4023)

## DOA KETIKA BERCERMIN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خَلْقِيْ

ALHAMDULILLAH. ALLAHUMMA KAMAA HASSANTA KHOLQII  
FAHASSIN KULUQII

*“Segala puji hanya milik Allah, Ya Allah, sebagaimana Engkau memberiku rupa yang baik. maka jadikanlah padaku akhlaq yang baik”.*

## DOA SEBELUM MAKAN

بِسْمِ اللّٰهِ

BISMILLAH

“Dengan menyebut nama Allah”. (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022) Dilanjutkan dengan membaca:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَاَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

ALLAHUMMA BAARIKLANA FIIHI WA ATH' IMNAA KHAIRAN MINHU

“Ya Allah!Berilah kami berkah dengan makan itu dan berilah makanan yang lebih baik”. (HR. Tirmidzi no. 3455)

Jika lupa mengucapkan basmallah sebelum makan dan teringat saat sedang makan, maka ucapkanlah:

بِسْمِ اللّٰهِ فِيْ اَوَّلِهِ وَاٰخِرِهِ

BISMILLAHI FII AWALIHI WA AAKHIRIHI

“Dengan menyebut nama Allah pada permulaan dan akhirnya”. (HR. Abu Dawud no. 3767 dan Tirmidzi no. 1858)

## DOA SESUDAH MAKAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنِيْ وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ

ALHAMDULILLAHIL-LADZI ATH-AMANAA WA SAQAANA WAJA'ALANAA MUSLIMIIN.

“Segala puji bagi Allah yang memberi kami makan dan minum serta menjadikan kami memeluk agama Islam”.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنِيْ هٰذَا وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ

AMDULILLAHILLADZI ATH AMANII HADZA WARA-ZAQNIHI MIN GHOIRI HAULI MINNII WALA QUWWAH

“Segala puji bagi Allah Yang memberi makan ini kepadaku

dan Yang memberi rezeki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku”. (HR. Tirmidzi no. 3458)

## DOA KELUAR RUMAH

بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ

BISMILLAHI TAWAKKALTU ‘ALALLAHI LA HAULA WALA QUWWATAILLABILLAHI

“Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah”. (HR. Abu Dawud no. 5095 dan Tirmidzi no. 3426)

## DOA MASUK RUMAH

بِسْمِ اللّٰهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللّٰهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

BISMILLAHI WALAJNAA WA BISMILLAHI KHARAJNAA WA’ALAA RABBINAA TAWAKKALNA

“Dengan nama Allah, kami masuk (ke rumah), dengan nama Allah, kami keluar (darinya) dan kepada Tuhan kami, kami bertawakkal”.

## DOA NAIK KENDARAAN

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

SUBHANALLADZI SAKHKHARALANAA HADZAA WAMAA KUNNA LAHU MUQRINIINA WA INNA ILAA RABBI NAA LAMUNQALIBUUNA

“Maha Suci Tuhan yang menundukkan (kendaraan) ini

*untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di hari Kiamat)”. (QS Az Zukhruf 13-14)*

## **DOA SEBELUM BELAJAR**

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

RABBI ZIDNI ‘ILMAN

*“Ya Rabbku, tambahkanlah aku ilmu “. (QS Thaaha 114)*

## **DOA SETELAH BELAJAR / SELESAI DARI MAJLIS**

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

SUBHANAKAALLAHUMMA WA BI HAMDII KA ASYHADU ALLA ILAHAILLA ANTA ASTHAGFIRUKA WA ATUUBU ILAIKA

*“Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (HR. Abu Dawud 4217)*

## **DOA SETELAH ADZAN**

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدَانَ الْوَسِيلَةَ  
وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

ALLAHUMMA ROBBA HAADZIHID DA’WATIT TAAMMATI WASH SHOLAATIL QOOIMATI AATI MUHAMMADINIL WASIILATA WAL FADHIILATA WAB’ATSHU MAQOOMAM MAHMUUDANIL LADZII WA’ADTAHU.

*“ Ya Allah tumpuan doa yang sempurna dan sholat yang didirikan ini. Berilah kiranya Nabi Muhammad wasilah dan kemuliaan, dan tempatkanlah ia pada kedudukan terhormat yang telah engkau janjikan”. (HR. Bukhari no. 614)*

## **DOA KELUAR DARI MASJID**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

ALLAHUMMA INNI ASALUKA MIN FADHLIKA

*“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu sebagian dari keutamaanMu”. (HR. Muslim no.713)*

## **DOA ISTIGHFAR (MEMOHON AMPUNAN)**

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

ASTAGHFIRULLAHAL ‘AZHIMALLADZII LA ILAHA ILLA HUWALHAYYULQAYYUMU WA ATUUBUILAIHA

Rasulullah bersabda: *“Barangsiapa yang membaca: “Aku minta ampun kepada Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, Yang Hidup dan terus-menerus mengurus makhluk-Nya.’ Maka Allah mengampuni dosaduanya. Sekalipun dia pernah melarikan diri dari medan perang”. (HR. Bukhari no 2076)*

## **DOA UNTUK KEDUA ORANGTUA**

رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

RABBIRHAMHUMAA KAMAA RABBAYAANII SHAGHIIRAAN

*“Wahai Rabbku, sayangilah mereka berdua seperti mereka mengasuhku diwaktu kecil” (QS Al Israa’ : 24)*

atau

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

ALLAHUMMAGHFIR LII WALIWAALIDAYYA WARHAM HUMMA  
KAMAA RABBAYAA NII SAGHIIRAA

*“Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku (Ibu dan Bapakku), sayangilah mereka seperti mereka mengasuhku diwaktu kecil”.*

## **DOA BAGI ORANG YANG BERBUAT BAIK KEPADAMU**

جَزَاكَ اللَّهُ حَيْرًا

JAZAKALLAHU KHAIRAN

*“Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan”.* (HR. Tirmidzi no. 6368)

## **DOA KESELAMATAN DI DUNIA DAN AKHIRAT**

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

RABBANAAAATINAA FIIDDUNYAA HASANAH WAFIILAAKHIRATI  
HASANATAN WAQINAA ‘AZAA BANNAR

*“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka”.* (QS. Al Baqoroh : 201)

## DOA MENGAGUMI CIPTAAN ALLAH

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

MASYAA ALLAHU, LAA QUWWAATA ILLAA BILLAAHI

*“Inilah yang dikehendaki Allah, tidak ada kekuatan kecuali milik Allah”.* (QS Al Kahfi : 39)

## DOA KETIKA TURUN HUJAN

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

ALLAHUMMA SHAYYIBAAN NAAFI’AAN

*“Ya Allah! Turunkanlah hujan yang bermanfaat”.* (HR. Bukhari no. 1032)

## DOA MENDENGAR PETIR

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَمَلَائِكَتُهُ مِنْ خَيْفَتِهِ

SUBHAANALLADZII YUSABBIHU RA’DU BIHAMDIHI WAMALA IKATUHU MIN KHIFATIHI

*“Maha suci Allah yang petir bertasbih dengan memuji-Nya dan begitu juga para malaikat, karena takut kepada-Nya”.* (Imam Bukhari dalam Adabul Mufrod no. 722)

## DOA KETIKA BERSIN

الْحَمْدُ لِلَّهِ

ALHAMDULILLAH

“Segala puji bagi Allah” (HR. Bukhori no. 6233, At Tirmidzi no. 2747)

Lantas saudara atau temannya mengucapkan:

يَرْحَمُكَ اللَّهُ

YARHAMUKALLAHU

“Semoga Allah memberi rahmat kepada-Mu”

Bila teman atau saudaranya mengucapkan demikian, bacalah:

يَهْدِيْكُمْ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ

YAHDIKUMULLAHU WAYUSHLIHU BAALAKUM

“Semoga Allah member petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu”.

## DOA KETIKA BERBUKA PUASA

اللَّهُمَّ لَكَ صُومْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

ALLAHUMMA LAKA SHUMTU WA ‘ALAA RIZQIKA AFTHARTU

“Ya Allah, untuk-Mu aku berpuasa dan dengan rezeki-Mu aku berbuka”. (HR. Abu Dawud no. 358)

atau

دَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَيْتِ الْعُرُوْقُ، وَتَبَّتِ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

HABADZDZAMAU WABTALLATIL ‘URUUQU WA  
TSABATAL AJRUU IN SYAA ALLAH

*“Telah hilanglah dahaga, telah basahlah kerongkongan, semoga ada pahala yang ditetapkan, jika Allah menghendaki”.* (HR. Abu Dawud no. 2357)

## DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Al Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2011. *Qurratu 'Uyuun Al-Mushalliin Fii Bayaan Shifat Shalaat Al-Muhsiniin Min At-Takbir Ilaa At Tasliim*. Taufiq A R. Roemah Buku: Sukoharjo, Indonesia.

Imam Az Zabidi. 2013. *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Harun dan Zenal Muttaqin. Bandung: Penerbit Lutfi.

Natsir, M. 2006. *Marilah Shalat*. Jakarta: Media Dakwah.

Sarwat, Ahmad. 2010. *Fiqih Thaharah*. Du Center Press.

Shalahudin, Asep. 2014. *Tuntunan Ibadah Praktis*. Suara Muhammadiyah: Yogyakarta, Indonesia.

## LAMPIRAN 1

### ILUSTRASI TATA CARA WUDHU



1. Niat, basmallah, mencuci tangan



2. Berkumur, menghirup air ke dalam hidung



3. Membasuh wajah



4. Membasuh tangan hingga siku



5. Mengusap kepala



6. Mengusap telinga



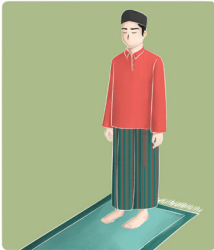
7. Membasuh kaki



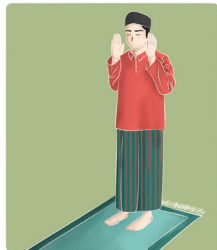
8. Berdoa

## LAMPIRAN 2

### ILUSTRASI TATA CARA SHALAT



1. Berdiri menghadap kiblat



2. Takbiratul ihram



3. Bersedekap



4. Ruku'



5. Bangkit dari Ruku' dengan takbir



6. I'tidal



7. Sujud



8. Duduk di antara dua sujud



9. Tasyahud awal, duduk iftirasy



10. Tasyahud akhir, duduk tawwaruk



11. Salam



**BAZNAS**

Badan Amil Zakat Nasional

**MUALAF CENTER BAZNAS**